

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pada dunia bisnis terjadi secara dinamis yang mempengaruhi setiap perusahaan. Perkembangan teknologi yang revolusioner dan perubahan yang cepat dalam peraturan serta perilaku pelanggan dan pesaing dapat menciptakan tantangan besar bagi perusahaan yang ingin berbisnis (Latifi dkk., 2021). Tantangan yang akan dihadapi adalah terbukanya batas wilayah dan batas persaingan, sehingga kegiatan ekonomi bergantung pada persaingan global yang bebas terbuka, hanya pelaku bisnis yang kuat yang akan menang dan tetap bertahan. Sehingga kemajuan ini menuntut pembisnis untuk terus menerus meningkatkan inovasi produk yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis organisasi (Hartini, 2012).

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Zulfikar & Novianti, 2018). Peningkatan dan pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perbankan swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga lainya (Hidayatullah,2020).

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Berdasarkan data dan statistik yang dilansir dari *Chamber of Commerce and Industry* jumlah UMKM Indonesia meningkat pada tahun 2023 sebanyak 1,52% dengan jumlah sebanyak 66 juta UMKM yang tersebar di Indonesia. Berikut data jumlah UMKM di Indonesia yang terdata selama tahun 2018-2023.

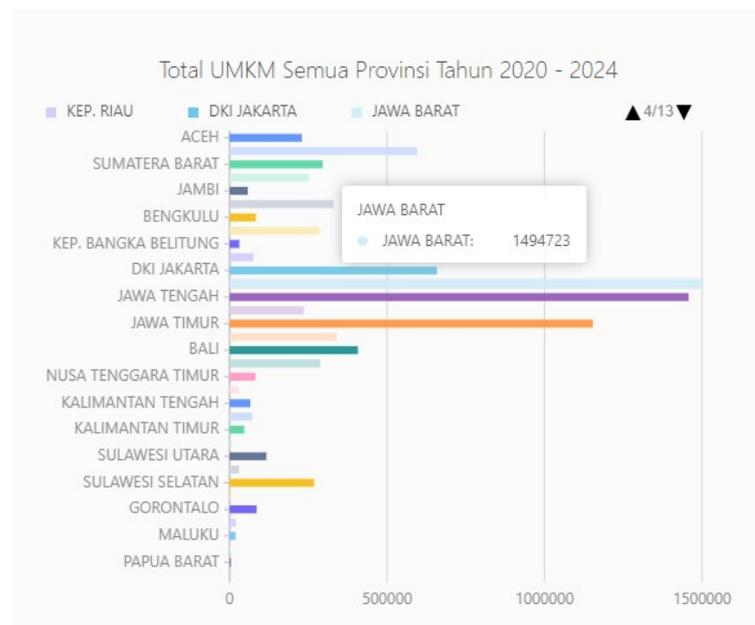
Tabel 1.1 Data UMKM 2018-2023

Data UMKM 2018-2023					
Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	1,52%

Sumber : Data UMKM Nasional

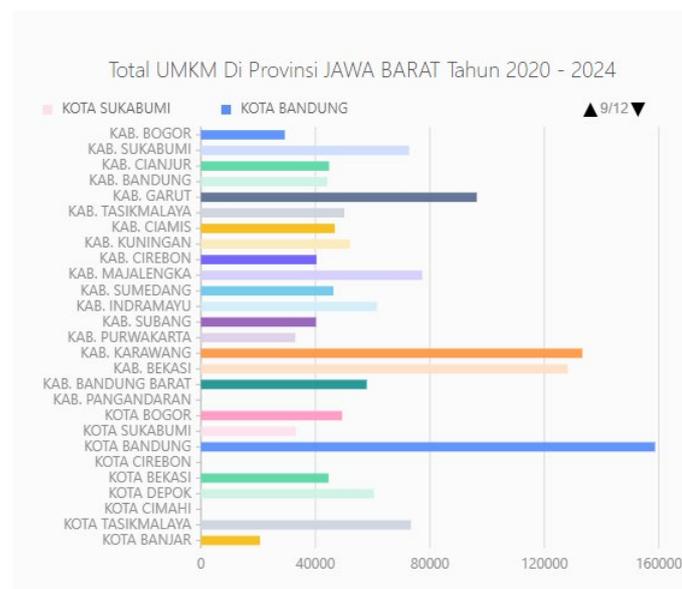
Jumlah UMKM akan selalu meningkat setiap tahunnya, dimana dapat menjadi peluang pekerjaan baru sehingga memungkinkan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka peningkatan produktivitas usaha mikro dijadikan sebagai target pemberdayaan UMKM ke depan.

Pengembangan UMKM berdasar visi dan arah pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 diarahkan untuk berkembang menjadi pelaku ekonomi yang berkeunggulan kompetitif melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas didukung dengan upaya peningkatan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil temuan inovasi dan penerapan teknologi (Primatami & Hidayati, 2019). Sementara itu, pengembangan usaha mikro menjadi salah satu pilihan strategis pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan (Bappenas, 2019).



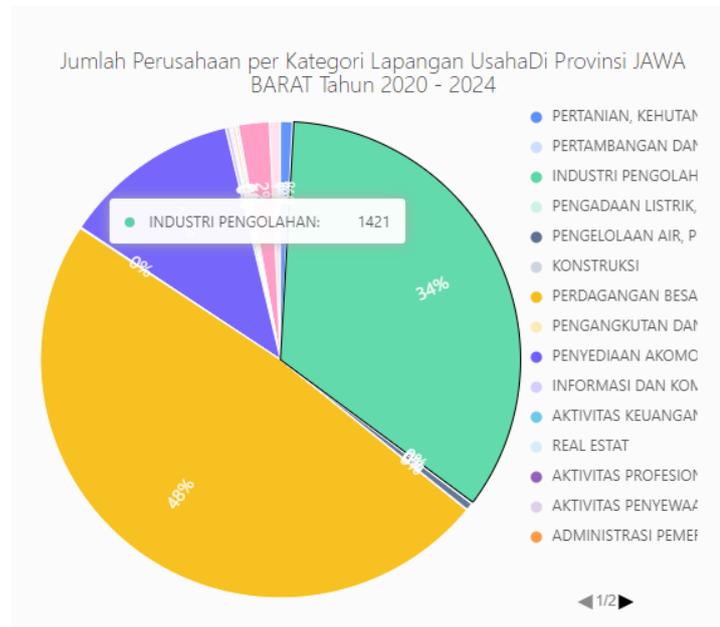
Gambar 1.1 Data Jumlah UMKM Semua Provinsi Tahun 2020-2024
Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat

Menurut data survei tiga provinsi teratas dengan populasi terbanyak di Indonesia, yaitu Jawa Barat. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Bandung juga dikenal dengan peran dan fungsinya sebagai pusat pemerintahan, kota pendidikan, kota industri kreatif, dan terutama kota tujuan wisata. Sehingga, tak mengherankan apabila perkembangan dan perubahan Kota Bandung ini pun sangat pesat.



Gambar 1.2 Data Jumlah UMKM Provinsi Jawa Barat 2020-2024
Sumber : Statistik Data UMKM Nasional

Kota Bandung memiliki beberapa kawasan industri dan perdagangan yang memiliki kelas internasional di masa yang akan datang. Pertumbuhan industri kecil di kota Bandung sangat signifikan. Setiap tahunnya industri kecil/usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Bandung bertambah, ini artinya pada zaman sekarang banyak orang yang lebih memilih untuk membuka usaha sendiri dibandingkan bekerja dengan orang lain. Dengan semakin banyaknya UMKM yang berada di kota Bandung semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu dengan banyaknya UMKM ini bisa meningkatkan perekonomian di kota Bandung karena menjadi salah satu pemberi kontribusi yang besar.



Gambar 1.3 Jumlah UMKM per Kategori di Jawa Barat 2020-2024
Sumber : Statistik Data UMKM Nasional

Sebagai kota yang diminati banyak wisatawan, kota Bandung harus selalu berusaha meningkatkan produksi dan kualitas dari produk atau barang yang dihasilkan supaya wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung dapat membeli produk – produk yang dihasilkan oleh para pengrajin sentra industri yang berada di kota Bandung. Berikut merupakan data sentra industri yang berada di kota Bandung:

Tabel 1.2 Sentra Industri di Kota Bandung

No.	Nama-Nama Sentra Industri
1.	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2.	Sentra Industri Rajut di Margasari
3.	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4.	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5.	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6.	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7.	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
8.	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
9.	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
10.	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
11.	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
12.	Sentra Industri Opak di Cigondewah
13.	Sentra Industri Roti di Kopo
14.	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
15.	Sentra Industri Tempe dari Oncom di Situsaeur
16.	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
17.	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa
18.	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
19.	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
20.	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
21.	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracandong
22.	Sentra Industri Oven di Cimindi
23.	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
24.	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
25.	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
26.	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
27.	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
28.	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
29.	Sentra Industri Kusen di Astana Anyar
30.	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Perindag Kota Bandung

Di kota Bandung ada 30 sentra industri yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Perindag Kota Bandung. Awal mula sentra industri ini ada yaitu pada kepemimpinan Bapak H. Dada Rosada sebagai walikota Bandung, beliau membuat program yaitu revitalisasi industri karena banyak sekali industri – industri kecil di Kota Bandung yang perlu direvitalisasi atau bahkan perlu dikembangkan agar lebih bisa maju dan bersaing dengan industri – industri besar lainnya. Pada mulanya hanya ada 5 sentra industri yang di tetapkan yaitu sentra Industri Rajut Binong Jati, sentra Industri Sepatu Cibaduyut, sentra Industri Jeans Cihampelas, sentra Industri Kaos Suci dan sentra Industri Tahu Cibuntu. Namun seiring berjalannya waktu, sentra industri di Kota Bandung semakin bertambah dan diharapkan bisa

berkembang lebih banyak lagi, agar mampu bersaing dengan industri – industri besar lainnya.

Industri Kaos Suci merupakan salah satu tujuan wisata yang dibuat oleh Pemkot Kota Bandung. Industri ini termasuk industri kecil di Jawa Barat yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Industri ini diharapkan mampu menunjang pertumbuhan perekonomian dan mengatasi persoalan ketenagakerjaan. Industri Kaos Suci berkembang pada saat krisis ekonomi sedang melanda di Indonesia pada tahun 1998, hal ini disebabkan karena kaos impor dari mancanegara semakin mahal. Akhirnya banyak yang memproduksi sendiri untuk dijual di pasar dalam negeri.

Orang-orang yang kehilangan pekerjaan pada saat krisis moneter itu terjadi. Kemudian mencari ide untuk membuat usaha agar bisa bertahan hidup. Usaha menyablon kaos dan mendirikan kios kaos di sekitar jalan suci merupakan usaha yang mereka pilih pada saat itu. Dengan usaha tersebut, kaos rupanya memberi mereka penghidupan sampai saat ini. Sarana ini dapat mewadahi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Inovasi model bisnis adalah sebagai bagian dari konsep model bisnis yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Model bisnis berguna dalam lingkungan bisnis modern karena memungkinkan organisasi untuk memahami *value* organisasi yang akan datang dan bagaimana perusahaan pada umumnya beroperasi. Inovasi model bisnis dalam berbagai konteks industri untuk desain sumber baru atau untuk memodifikasi sumber yang ada. Hal ini juga dapat menggambarkan dasar pemikiran perusahaan memberikan proposition untuk konsumen (Djunarko, 2020).

Kinerja usaha adalah sebuah hasil untuk menilai kemajuan dari suatu usaha yang dinilai melalui informasi keuangan dan non-keuangan (Pratiwi, 2019). Kemajuan suatu usaha dilihat melalui perkembangan usaha yang dilakukan pelaku usaha sehingga berdampak pada kinerja dari suatu usaha (Herman et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi kinerja usaha terdiri atas faktor eksternal seperti sosial budaya, politik, ekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor internal seperti pemasaran, keuangan, dan SDM (Ambarwati, 2021). Berikut ini survei awal pada variabel kinerja usaha yang terdapat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pra Survei Pada Variabel Kinerja Usaha

	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (Persentase)	Tidak (Persentase)
1.	Apakah usaha anda mengalami peningkatan penjualan yang baik?	17 (57%)	13 (43%)
2.	Apakah keuntungan usaha anda sudah sesuai target yang ditentukan?	12 (40%)	18 (60%)
3.	Apakah pada usaha anda terjadi kenaikan penjualan setiap tahunnya?	11 (37%)	19 (63%)

Pada tabel hasil pra survei mengenai kinerja usaha dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan yaitu tidak terjadinya kenaikan penjualan, keuntungan yang tidak stabil hal itu disebabkan rendahnya kemampuan para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya di era sekarang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya persaingan yang meningkat tetapi kurangnya inovasi dari para pelaku usaha yang sudah lama menjalankan usahanya. Dikarenakan pelaku usaha terlalu nyaman dengan cara lama dalam berbisnis. Persaingan bisnis yang ada saat ini telah memunculkan pengusaha-pengusaha baru yang ingin masuk ke dalam kompetisi. Kondisi seperti ini memaksa perusahaan pengusaha yang ada untuk lebih meningkatkan kinerja mereka agar dapat mempertahankan eksistensi bahkan memenangkan persaingan dalam suatu kompetisi (Iffan & Soegoto, 2017).

Sehingga pentingnya pengalaman atau pengetahuan terbaru tentang usaha yang dijalankan dapat menjadikan sebuah usaha semakin maju dan berkembang.

Tabel 1.4 Pra survei pada variabel pada Pertumbuhan Pendapatan

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya (Persentase)	Tidak (Persentase)
1. Apakah usaha anda membuat pengiklanan produk dengan cara baru?	11 (37%)	19 (63%)
2. Apakah usaha anda menggunakan strategi pemasaran tertentu untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan?	5 (17%)	25 (83%)
3. Apakah anda memiliki rencana pengelolaan keuangan yang jelas untuk mendukung pertumbuhan pendapatan usaha Anda?	18 (60%)	12 (40%)

Pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat di analisis dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Tingkat kemajuan entitas dapat diukur dengan berbagai macam indikator, diantaranya adalah pertumbuhan pendapatan, aset, dan harga saham. Pertumbuhan pendapatan menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga meningkatkan labanya, dimana memberikan dampak positif dan menguntungkan perusahaan. Aprilia (2020) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan pendapatan tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi.

Dari pra survei variabel pertumbuhan pendapatan yang dilakukan terhadap 30 pelaku usaha didapatkan sebanyak 63% pelaku usaha tidak memiliki cara baru untuk mengiklankan produk, sebanyak 83% pelaku usaha tidak memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan keuntungan dan penjualan, dan sebanyak 60% pelaku usaha mempunyai rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk

mendukung pertumbuhan pendapatan usahanya sehingga terjadinya kestabilan keuangan.

Kapabilitas organisasi adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan serangkaian aktifitasnya menggunakan sumber daya perusahaan baik *tangible* maupun *intangible* untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa (Nawawi, 2018). Usaha kecil menengah mengembangkan kapabilitas organisasi mereka untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya organisasi seperti sistem informasi dan berorientasi kepada inovasi yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan bersaing dalam lingkungan industri.

Tabel 1.5 Pra survei pada variabel Kapabilitas Organisasi

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya (Persentase)	Tidak (Persentase)
1.	Apakah anda percaya bahwa usaha anda ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar atau industri?	12 (40%)	18 (60%)
2.	Apakah usaha anda mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru atau perubahan yang ada?	11 (37%)	19 (63%)
3.	Apakah usaha anda efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, uang, dan tenaga kerja?	20 (67%)	10 (33%)

Berdasarkan hasil pra survei pada 30 responden selaku pelaku usaha mengenai kapabilitas organisasi, dapat dilihat hanya 40% responden yang memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan pasar atau industri, 63% pelaku usaha belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru atau perubahan pasar yang ada. Dan sebanyak 67% menyatakan bahwa usaha yang dimiliki sudah efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, uang dan tenaga kerja.

Saat ini, industri ekonomi kreatif merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan ekonomi yang dijalankan oleh setiap negara. Secara umum, tantangan yang dihadapi industri sentra kaos suci yaitu banyaknya pelaku usaha yang belum mampu dengan cepat beradaptasi dengan teknologi terbaru ataupun perubahan pasar yang ada. Sebagian pelaku usaha pada industri ini dengan omset kecil hanya memikirkan bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya, untuk mereka, asal dapat berjualan dengan aman sudah cukup, tidak membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan produksi dan juga pengusaha kecil dengan omset besar tantangan yang akan dihadapi jauh lebih berat, biasanya mereka mulai memikirkan untuk melakukan pengembangan usaha lebih lanjut.

Dari uraian berikut penulis tertarik untuk melihat hubungan antara kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha melalui pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung dengan tujuan mengembangkan kerangka konseptual. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KAPABILITAS ORGANISASI TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI PERTUMBUHAN PENDAPATAN PADA UMKM SENTRA KAOS SUCI KOTA BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Pelaku usaha belum mampu beradaptasi cepat dengan perkembangan teknologi yang baru dan perubahan yang ada.
2. Pelaku usaha tidak mempunyai cara yang berbeda dalam mempromosikan atau mengiklankan produk yang mereka jual.
3. Pelaku usaha belum mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang sudah di targetkan.
4. Terjadinya penurunan pendapatan setiap tahunnya pada pelaku usaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang kapabilitas organisasi pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.

7. Seberapa besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha kecil menengah melalui pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang dapat menjawab rumusan masalah untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha kecil menengah melalui pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kapabilitas organisasi pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.

7. Untuk mengetahui besar pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja usaha kecil menengah melalui pertumbuhan pendapatan pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian bagi perusahaan adalah memberikan sebuah informasi dan wawasan berupa data yang telah diolah, yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan teori dan penelitian yang sejenis dalam penelitian kedepannya
2. Bagi instansi, Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk tambahan pada kajian pustaka, informasi dan data tentang Pengaruh Kapabilitas Organisasi Terhadap Kinerja usaha Melalui Pertumbuhan Pendapatan Pada Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung untuk Universitas Komputer Indonesia jurusan Manajemen.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan seputar Kapabilitas Organisasi Terhadap Kinerja usaha Melalui Pertumbuhan Pendapatan.

